

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi, sesuai dengan namanya yang berorientasi kepada sebuah pendidikan jenjang tertinggi yang menghasilkan ilmuwan dalam berbagai bidang keilmuan. Sejalan dengan itu, produk karya ilmiah yang dihasilkan seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal serta karya penelitian, sehingga menjadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. Banyak intansi-intansi yang mendirikan perguruan tinggi di Indonesia baik perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta merupakan persaingan tentunya dalam memberikan model pendidikan yang terbaik, sehingga memberikan predikat nilai perguruan tinggi menjadi lebih baik dan besar.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi dalam menjalankan program pendidikan dalam setiap kegiatan akademisi bisa di lihat sebagai fenomena yang terdiri dari input, proses, dan output, sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya. Tentu hal ini tidak lepas dari materi-materi yang diberikan dapat manfaat dalam bidang keilmuan yang diperlukan oleh mahasiswa, dosen, karyawan, terlebih dalam menjalankan pengabdian di masyarakat atau dalam dunia rutinitas kerja.

Diindonesia perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Banyak produk karya ilmiah yang merupakan kekayaan intelektual yang akan terus berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Pendidikan di Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain, sistem pendidikan tinggi di Indonesia masih banyak tertinggal mengenai kurikulum dan meteri pengajaran, belum lagi mengenai kualitas Sumber Daya Manusia.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sangat penting secara strategis membantu dalam memantau serta memberikan informasi yang dibutuhkan sivitas akademika guna menunjang kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengetahui kebutuhan informasi para penggunanya yang berasal dari semua unit yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Para pengguna ini bekerja dengan topik yang berbeda, serupa, ataupun sama, dalam kegiatan belajar mengajar, penelitian, pengabdian masyarakat dan administrasi pada waktu yang bersamaan maupun dalam lintas waktu yang berbeda. Perpustakaan juga bertugas menampung semua publikasi yang di hasilkan dari aktivitas kegiatan-kegiatan sivitas akademika. Dengan perkataan lain, tidak satu unitpun di perguruan tinggi yang mengakumulasi informasi dan pengetahuan sebanyak itu selain di perpustakaan.

Dalam rangka menjalankan tugasnya, perpustakaan berkesempatan memberikan pelayanan secara efektif bagi pengguna. Perpustakaan juga dapat membantu perkembangan suatu bidang kajian dengan menginformasikan kepada pengguna tentang konsep, teori atau metodologi yang relevan. Hal ini semua secara potensial membantu perpustakaan menjadi fasilitator pengelolaan pengetahuan dan hubungan lintas kelompok ilmuwan dan pengguna perpustakaan lainnya.

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam pengelolaan jasa penyedia informasi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi ilmu pengetahuan kepada pemakai. Keberadaan perpustakaan bagi perguruan tinggi sangat penting dan berperan strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Perpustakaan dengan segala potensi yang dimiliki, serta kemampuan yang ada sebagai sumber informasi dan pengetahuan diarahkan untuk dapat berperan sebagai agen informasi ilmu pengetahuan masyarakat.

Daya saing antar universitas menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Kondisi ini didasari oleh keunggulan masing-masing lembaga-lembaga pendidikan perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan perguruan tinggi. Ketika trend universitas berkelas dunia muncul, keinginan untuk menjadi bagian terbaik dalam dunia pendidikan dipacu oleh program pemerintah yang berupaya mendorong perguruan tinggi masuk dalam deretan universitas bertaraf internasional. Kemudian kita mulai mengenal beberapa metode pemeringkatan yang saat ini masih dijadikan acuan khususnya dalam penilaian organisasi perpustakaan perguruan tinggi agar menjadikan *world class university* berdasarkan 2 (dua) lembaga masing-masing penilaian yakni Webometrics Ranking of World University (WRWU), dan Performance Ranking of Scientific Paper Wrold University (SPWU).

Metode pemeringkatan berdasar *webometrics ranking of world university* (WRWU), relatif lebih banyak perguruan tinggi di Indonesia perguruan tinggi yang masuk Top 5000 yang tergolong *world class university*. WRWU merupakan perangkat atau sistem pengukuran dengan menggunakan basis website universitas sebagai indikator atau media dalam pengukuran penilainya, yang diantaranya berpijak pada kinerja masing-masing perguruan tinggi dalam menghasilkan output karya digital akademis yang dipublikasikan melalui website, namun tidak hanya itu indikatornya secara umum berkaitan erat juga dengan keberhasilan proses pendidikan yang mencakup kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat penilaian melalui website (Repository) kemudahan dalam mengakses mengenai publikasi karya ilmiah yang dimiliki oleh website universitas.

Metode pemeringkatan berdasar *performance ranking of scientific paper world class university* (SPWU), merupakan tolak ukur penilaian pengukuran hasil terbitan yang dihasilkan oleh sivitas akademika perguruan tinggi, dihitung dari banyaknya jumlah terbitan koleksi yang dimiliki perguruan tinggi. Penilaian ini

dilakukan oleh National Taiwan University yang merupakan universitas riset, mengevaluasi baik jangka pendek dan kinerja penelitian jangka panjang dengan memfokuskan secara eksklusif pada kinerja karya ilmiah. lembaga dengan sistem penilaian berdasarkan banyaknya jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Dengan melihat beberapa metode pemeringkatan untuk penentuan Universitas Berkelas Dunia, Universitas Islam Negeri UIN dalam visinya memproklamkan menjadikan universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan. Universitas Islam Negeri Jakarta pada Januari 2015 UIN Jakarta menempati rangking 20 dari universitas yang ada di seluruh Indonesia dan rangking 2294 didunia periode Januari 2015. Universitas Islam Negeri Jakarta berada di rangking pertama *Webometrics Ranking of World Class University (WRWU)* perguruan tinggi agama Islam negeri (PTAIN) di Indonesia, kedua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (rangking 27), dan ketiga UIN Wali Songo Semarang (rangking 28). Sesuai visi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan, maka dapat dipastikan meningkatkan kualitas perguruan tinggi yang mampu berkompetisi dalam peningkatan menuju *world class university*.

Bisa dipastikan semua universitas bertaraf internasional juga memiliki perpustakaan yang berkualitas dunia seperti Harvard University yang berdasar *Performance Ranking of Scientific Paper for World Universities (SPWU)* dari National Taiwan University menduduki peringkat pertama dunia, juga memiliki perpustakaan yang menduduki ranking pertama perpustakaan kelas dunia berdasarkan jumlah koleksi. Sebagaimana kriteria Universitas berkelas dunia, kriteria perpustakaan berkelas dunia pun memang berbeda-beda. Perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi perguruan terutama dalam mengukur kualitas suatu

perpustakaan, melalui *Service and Collection* (pelayanan dan volume koleksi), *Acessibility* (aksebilitas), *Variety of Literary offerings* (keanekaragaman literatur yang disediakan), *Confort and Availability of reading/ studyng spacer* (kenyamanan membaca), dan *user Satisfication* (kepuasan pengguna). Dengan demikian jelas bahwa diantara tugas dalam melakukan kegiatan, kompetensi Sumber Daya Manusia perpustakaan seperti tenaga pustakawan dan administratif non pustakawan, peranannya sangat penting karena sebagai tenaga profesional. Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia utama di Perpustakaan yang memungkinkan setiap jenis pekerjaan dapat dilaksanakan dengan optimal, efektif dan efisien dalam terwujudnya perpustakaan universitas berkelas dunia.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 tentang penetapan rancangan standar kompetensi kerja nasional Indonesia sektor jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya bidang perpustakaan menjadi standar kompetensi kerja nasional Indonesia. – Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2012. Pada SKKNI Bidang Perpustakaan ini kompetensi Pustakawan terbagi ke dalam tiga kelompok kompetensi, yaitu kompetensi dasar atau umum, kompetensi inti dan kompetensi khusus. Setiap kelompok kompetensi terdiri atas unit-unit kompetensi yang dituangkan dalam beberapa kriteria unjuk kerja. Format ini sesuai ketentuan peraturan penyusunan SKKNI untuk memudahkan pihak penyusun materi uji kompetensi dan penyusun kurikulum pendidikan dan pelatihan kompetensi pustakawan. Selain itu, SKKNI ini juga akan menjadi salah satu pedoman utama bagi pengelola lembaga sertifikasi profesi (LSP) Pustakawan dalam menyelenggarakan uji kompetensi pustakawan.

Namun tidak kita pungkiri sampai sekarang profesi pustakawan masih dilihat sebelah mata oleh sebagian masyarakat, bahkan oleh kalangan terpelajar sekalipun. Walaupun pustakawan merupakan jabatan karir dan jabatan fungsional yang telah

diakui keberadannya oleh Pemerintah dengan terbitnya surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur negara (Menpan) nomor 18 tahun 1988 dan diperbaharui dengan SK Menpan Nomor 132 tahun 2002. *Stereotif* tentang sosok Pustakawan masih digambarkan sebagai sosok yang kaku, 'tenaga buangan', tidak menyenangkan, dan tidak lepas dari image *book custodian'* atau penjaga buku saja. Bisa jadi *stigma* ini menguat karena pustakawan dengan tanda-tanda tersebut masih banyak ditemukan dibandingkan dengan Pustakawan yang *well inform*, menyenangkan, menarik, komunikatif, dan lebih dikenal sebagai penyaji informasi daripada penjaga buku.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perpustakaan mengakibatkan kurangnya penghargaan terhadap perpustakaan dan pustakawan. Faktor ini bisa disebabkan oleh kelemahan pustakawan, lembaga perpustakaan, serta koleksinya. Pustakawan seringkali kurang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dalam layanannya. *Prinsip right man on the right place* belum diterapkan di perpustakaan, bahkan perpustakaan sering menjadi tempat buangan bagi karyawan di unit lain yang bermasalah. Kelemahan lain adalah dengan pendanaan yang terbatas, koleksi yang disediakan perpustakaan sudah *out of date*, atau tidak mengakomodasi kebutuhan pemustaka, sehingga mereka kesulitan menemukan informasi yang aktual dan sesuai dengan kebutuhannya. Menyadari kenyataan ini, tidak ada pilihan lain bagi perpustakaan perguruan tinggi yang memimpikan perpustakaannya berkelas dunia selain membenahi seluruh sumber daya manusia perpustakaan terutama pustakawan dan non pustakawan yang bertugas sehingga memiliki standar kompetensi unggul serta mampu bekerja secara profesional pada perpustakaan.

Standarisasi kompetensi pustakawan pada Universitas Islam Negeri berperan dalam upaya meningkatkan perpustakaan berkualitas, sehingga mampu bersaing menuju *World Class University*. Bagaimana perpustakaan bisa memberikan kontribusi dalam penyebaran informasi produk karya-karya ilmiah, yang memang selayaknya bisa

terpublikasi dengan maksimal. Tujuannya sudah jelas untuk memenuhi kriteria perpustakaan berkelas dunia, tapi lebih penting dari itu adalah bagaimana hasil-hasil penelitian ini tidak hanya dimanfaatkan oleh sivitas akademika tapi juga masyarakat yang ada didunia tentunya. Dengan demikian upaya keras yang diinginkan oleh pemerintah untuk mendorong universitas bertaraf internasional peluang dan tantangan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi untuk meneguhkan eksistensinya sebagai salah satu unit penunjang dalam upaya menuju *world class university*.

Kompetensi pustakawan merupakan karakteristik atau kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai profesi, agar mampu menciptakan efektifitas kinerja dalam organisasi perpustakaan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan/kecerdasan, sikap, yang harus dimiliki sebagai transformasi dalam diri pustakawan. Pengetahuan merupakan keilmuan yang dimiliki pada seseorang yang didapat melalui dunia pendidikan formal disekolah atau pelatihan. Keterampilan/kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai dan memiliki makna, keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan sering diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Sedangkan sikap merupakan wujud dari evaluatif terhadap objek atau peristiwa yang dialami seseorang secara aktif yang menunjukkan perasaan tentang kejadian yang dihadapi. Kompetensi dasar harus dimiliki oleh seorang pustakawan dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang ada pada perpustakaan, seperti membuat katalog, nomor klasifikasi, konsultan pustakawan, atau analisis subjek serta digitalisasi perpustakaan terutama dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini tentu menuntut kompetensi pustakawan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan tugas. Jika kompetensi pustakawan telah dimiliki pada setiap

pegawai perpustakaan perguruan tinggi, maka persaingan dalam peringkat *world class university* akan lebih mudah didapat. Namun sebaliknya jika standarisasi kompetensi pustakawan tidak dimiliki dalam organisasi perpustakaan perguruan tinggi maka tidak akan memberikan penilaian yang baik menuju *world class university*. Dengan adanya kompetensi pustakawan, maka akan terwujudnya perpustakaan perguruan tinggi yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk menjadi pustakawan harus ada standarisasi kompetensi yang dimiliki pustakawan. Sehubungan dengan hal di atas maka penulis merasa perlu meneliti dan mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana upaya universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta dalam standarisasi kompetensi pustakawan menuju *world class university*. Dalam hal ini penulis memilih judul : **“Standarisasi Kompetensi Pustakawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Upaya Menuju World Class University “**



B. Pembatasan Masalah

Standarisasi Kompetensi Pustakawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Upaya Menuju *World Class University*.

Unit kerja pegawai yang diteliti adalah sumber daya manusia yang mencakup seluruh pustakawan universitas islam negeri syarif hidayatullah yang bertujuan untuk mengetahui standarisasi kompetensi pustakawan upaya menuju world class university, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Pokok bahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah analisis standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta dalam meningkatkan ranking world class university, sesuai latar belakang pustakawan yang bertugas di perpustakaan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis hasil wawancara, observasi dan studi pustaka/dokumentasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana proses pengembangan standarisasi kompetensi pustakawan dilingkungan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ?
- b) Bagaimanakah kebijakan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam upaya stadarisasi pustakawan menuju world class university ?
- c) Bagaimanakah tugas dan tanggung jawab pustakawan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam upaya menuju world class university ?

D Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberi masukan mengenai standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta upaya menuju *world class university*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, artinya dapat memperkuat teori dan praktik tentang standarisasi kompetensi pustakawan universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta dalam upaya menuju *world class university*.
- 2) Sebagai bahan informasi ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan standarisasi kompetensi pustakawan UIN dalam upaya menuju world class university.
- 3) Bagi universitas pembangunan nasional “Veteran” Jakarta, diharapkan tesis ini dapat menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian tentang Manajemen Sumber Daya Manusia yang dapat digunakan sebagai referensi untuk berbagai kepentingan dalam bidang menejemen.

b. Bagi Universitas Islam Negeri

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan menganalisa hal-hal yang berhubungan dengan standarisasi kompetensi pustakawan yang ada sehingga mampu bersaing dalam

upaya menuju *world class university*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pegawai yang saat ini bertugas untuk merencanakan pengembangan kompetensi dalam upaya peningkatan mutu serta pengetahuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan kedepan, guna meningkatkan ranking *world class university* universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta.

